

**NILAI-NILAI MORAL SEBAGAI REFLEKSI PERJALANANA TOKOH
UTAMA DALAM NOVEL 3726 MDPL KARYA NURWINA SARI**

Simanjourang¹, Larisna², Yundi Fitrah³, Yoga Mestika Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

Email: risnas38058@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral sebagai refleksi perjalanan hidup tokoh utama dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Novel ini dipilih karena merepresentasikan kehidupan generasi muda yang sarat dengan pengalaman sosial, emosional, dan spiritual, serta menggambarkan proses pendewasaan tokoh melalui perjalanan simbolik pendakian Gunung Rinjani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk naratif. Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan tindakan tokoh utama yang mengandung nilai moral, yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap teks novel sebagai sumber data primer. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) berdasarkan teori nilai moral Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam novel *3726 MDPL* terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kepedulian sosial, empati, rasa syukur, serta ketawakalan. Nilai moral tersebut direpresentasikan melalui perkembangan karakter tokoh utama dalam menghadapi konflik dan tantangan hidup. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *3726 MDPL* mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan berpotensi menjadi media pendidikan karakter.

Kata Kunci: Nilai Moral, Sosiologi Sastra, Tokoh Utama, *3726 MDPL*.

Abstract: This study aims to analyze moral values as a reflection of the life journey of the main character in the novel *3726 MDPL* by Nurwina Sari using a sociology of literary works approach. This novel was chosen because it represents the life of the young generation which is full of social, emotional, and spiritual experiences, and depicts the process of character maturity through the symbolic journey of climbing Mount Rinjani. This study uses a qualitative method with a narrative form. The research data are in the form of narrative excerpts, dialogues, and actions of the main character containing moral values, which are obtained through a documentation study of the novel text as a primary data source. Data analysis was carried out using content analysis techniques based on Nurgiyantoro's theory of moral values. The results of the study show that the moral values

in the novel 3726 MDPL are divided into three categories, namely moral values related to human relationships with oneself, fellow humans, and God. These values include honesty, responsibility, patience, social awareness, empathy, gratitude, and trust in God. These moral values are represented through the development of the main character's character in facing conflicts and life challenges. This study concludes that the novel 3726 MDPL contains moral messages relevant to everyday life and has the potential to serve as a medium for character education.

Keywords: *Moral Values, Sociology Of Literature, Main Characters, 3726 MDPL.*

PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya lahir dari kebutuhan manusia untuk mengekspresikan pengalaman hidup serta merepresentasikan realitas sosial melalui bahasa yang memiliki nilai estetis. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengungkapkan gagasan, perasaan, imajinasi, dan pandangan hidup pengarang secara kreatif. Wellek dan Warren (1977:3) memandang sastra sebagai karya imajinatif yang memiliki nilai seni dan dibentuk melalui proses kreatif. Selain itu, karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial masyarakat tempat karya tersebut lahir. Nurgiyantoro (2010:331) menjelaskan bahwa nilai sosial dalam karya sastra umumnya muncul sebagai respons pengarang terhadap berbagai persoalan kehidupan sosial. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, penyampai nilai moral, serta cerminan kehidupan manusia.

Di tengah perkembangan bacaan populer dan pergeseran budaya literasi, karya prosa panjang, khususnya novel, menjadi medium yang efektif bagi pengarang untuk menyampaikan pengalaman hidup, nilai-nilai, dan refleksi sosial kepada pembaca. Novel merupakan salah satu genre sastra yang sangat populer di Indonesia dan sering digunakan sebagai sarana penyampaian nilai moral melalui penggambaran konflik dan perkembangan tokoh. Santoso (2010:47) menyatakan bahwa novel adalah cerita rekaan yang dinamis dan mengandung makna dengan menyajikan aspek kehidupan manusia secara mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparoh (2004:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu serta memadukan tokoh, peristiwa, dan tindakan yang berangkat dari realitas kehidupan. Dengan alur yang panjang dan karakter yang berkembang, novel mampu memberikan

refleksi mendalam bagi pembaca mengenai cara menghadapi permasalahan, mengambil keputusan, dan menjalani kehidupan secara bijaksana.

Novel *3726 MDPL* oleh Nurwina Sari menceritakan kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Melalui perjalanan tokoh dalam menghadapi tantangan hidup, nilai-nilai seperti keberanian, kesabaran, keteguhan hati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dapat digunakan untuk membangun karakter dan mengajarkan moral. Keberadaan novel ini sebagai karya kontemporer yang berawal dari tradisi pembacaan daring dan kemudian diangkat menjadi novel cetak menjadikannya menarik secara akademis, karena menunjukkan bagaimana sastra populer modern mampu beradaptasi dengan perubahan budaya literasi.

Novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari merupakan salah satu karya sastra populer yang berhasil menarik perhatian pembaca, khususnya kalangan generasi muda. Karya ini memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari novel-novel sejenis, baik dari segi penerimaan maupun isi. Berdasarkan data pemberitaan, *3726 MDPL* mencatat penjualan sebanyak 20.905 eksemplar dalam waktu satu jam serta mencapai 40.541 eksemplar dalam tiga hari pertama setelah peluncuran, yang menunjukkan tingginya antusiasme pembaca terhadap novel tersebut (RRI, 2025). Capaian ini menempatkan *3726 MDPL* sebagai salah satu novel lokal dengan tingkat penjualan yang relatif cepat. Dari segi isi, keunikan novel ini terletak pada latarnya, yaitu Gunung Rinjani dengan ketinggian 3.726 meter di atas permukaan laut, yang tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat, tetapi juga merepresentasikan simbol perjalanan hidup tokoh utama. Latar tersebut memperkaya makna cerita dan menghadirkan pengalaman membaca yang lebih mendalam karena novel ini tidak hanya menyajikan kisah cinta, tetapi juga memuat refleksi diri serta perjuangan hidup tokoh-tokohnya.

Penelitian ini dipilih karena untuk menganalisis nilai moral dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari adalah karena nilai moral memiliki peran penting dalam memahami pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pemilihan nilai moral sebagai fokus penelitian didasarkan pada peran penting moralitas dalam karya sastra sebagai cerminan kehidupan manusia dan sarana pembentukan karakter. Melalui pendekatan sosiologi karya sastra, nilai moral dipandang tidak hanya sebagai ajaran etis, tetapi juga

sebagai representasi pandangan sosial pengarang terhadap realitas masyarakat. Di tengah arus modernisasi dan pergeseran nilai, karya sastra seperti *3726 MDPL* menjadi media reflektif yang menegaskan kembali pentingnya kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, dan ketulusan dalam kehidupan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moral dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari dengan kehidupan sehari-hari?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari.
2. Untuk menganalisis relevansi kriteria nilai moral yang terdapat dalam novel *3726 MDPL* dengan kehidupan sehari-hari.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang sosiologi sastra dan studi nilai moral. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai representasi nilai-nilai moral dalam teks fiksi modern berdasarkan teori nilai moral Nurgiyantoro (2010) serta konsep moral dalam kajian sosiologi sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan realitas kehidupan sosial.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dalam novel sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi guru dan pendidik, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra dalam upaya penanaman nilai karakter kepada peserta didik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis nilai moral dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk naratif. Penelitian kualitatif naratif berfokus pada penggambaran dan penafsiran terhadap cerita atau kisah yang mengandung makna mendalam melalui analisis terhadap pengalaman, peristiwa, atau rangkaian tindakan tokoh dalam teks. Lubis (2024) menyatakan bahwa penelitian naratif merupakan salah satu desain dalam pendekatan kualitatif yang memiliki bentuk dan praktik yang beragam. Penelitian ini, yang sering juga disebut sebagai penyelidikan naratif (*narrative inquiry*), mencakup proses pengkajian dan analisis terhadap berbagai bentuk narasi, seperti permainan video, novel, film, maupun pidato, untuk memahami makna dan pengalaman yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa teks naratif dalam novel 3726 *MDPL* karya Nurwina Sari. Peneliti menafsirkan narasi, dialog, dan tindakan tokoh utama yang mencerminkan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian naratif dipilih karena novel sebagai karya sastra pada dasarnya adalah bentuk narasi yang merepresentasikan pengalaman hidup manusia secara simbolik, sosial, dan emosional. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi pada pemahaman makna di balik teks. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses pembacaan mendalam (*close reading*), penafsiran, dan kategorisasi nilai moral yang muncul dalam cerita. Peneliti bertindak

sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menafsirkan teks secara sistematis berdasarkan teori sosiologi sastra dan konsep nilai moral.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan, narasi, dialog, dan deskripsi tindakan tokoh utama yang terdapat dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. Seluruh data tersebut mengandung unsur nilai moral yang menjadi fokus kajian penelitian. Data diperoleh melalui pembacaan intensif terhadap teks novel untuk menemukan representasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Setiap bagian teks yang mengandung unsur moral dicatat, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan sesuai dengan kategori nilai moral yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah teks utama novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari, yang menjadi objek utama penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi berbagai literatur pendukung seperti buku teori sastra, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta tulisan-tulisan yang relevan dengan topik nilai moral dan pendekatan sosiologi karya sastra. Sumber-sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memberikan landasan teoretis, dan membandingkan temuan penelitian dengan kajian yang sudah ada sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu menelaah dokumen tertulis berupa novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. Sugiyono (2018:240) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen atau catatan tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat karena penelitian berfokus pada teks novel sebagai sumber utama data. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca novel secara intensif dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai isi cerita, tokoh, alur, serta konflik yang dihadapi.

Setelah itu, peneliti menandai bagian-bagian teks yang memuat nilai moral, baik berupa narasi, dialog antar tokoh, maupun deskripsi sikap dan tindakan tokoh utama.

Bagian-bagian yang telah ditandai kemudian dicatat secara sistematis dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, misalnya nilai moral yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, ketulusan, keberanian, maupun keteguhan hati. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada upaya memahami, mencatat, dan mengelompokkan unsur-unsur nilai moral yang terdapat dalam teks novel secara terarah.

4. Prosedur Penelitian

1) Tahap Persiapan

Peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu analisis nilai-nilai moral dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. Pada tahap ini dilakukan penelaahan teori nilai moral dan pendekatan sosiologi sastra, pengumpulan data berupa teks novel dan literatur pendukung, serta penyusunan instrumen sederhana berupa tabel pencatatan data.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membaca novel secara intensif dan berulang untuk memahami alur, tokoh, konflik, dan konteks sosial. Selanjutnya, peneliti menandai serta mencatat narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai moral, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori nilai moral yang relevan.

3) Tahap Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) berdasarkan teori nilai moral dan pendekatan sosiologi sastra. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.

5. Uji Validitas Data

Tujuan uji data ini adalah untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Dalam konteks penelitian sastra ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, seperti teks utama novel *3726 MDPL* karya

Nurwina Sari, catatan pengarang (seperti pengantar atau penjelasan dalam karya), serta sumber-sumber sekunder berupa ulasan, resensi, atau kajian kritis dari media dan platform literasi yang relevan.

Proses triangulasi ini dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang teks novel untuk menemukan kesesuaian makna dan pesan moral yang muncul pada berbagai bagian cerita, kemudian memperkuatnya dengan data pendukung dari sumber tertulis lain yang membahas karya yang sama. Dengan demikian, hasil analisis nilai-nilai moral yang ditemukan tidak hanya bersumber dari interpretasi peneliti semata, tetapi juga didukung oleh keutuhan konteks teks dan pandangan tertulis lain yang relevan. Melalui teknik triangulasi sumber data ini, peneliti berupaya menjaga keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian agar temuan yang disajikan benar-benar menggambarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *3726 MDPL* secara objektif, logis, dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan klasifikasi data nilai moral yang terdapat dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan sesama manusia dan nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tokoh utama dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. Nilai moral ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, mengendalikan, dan menerima dirinya sendiri ketika menghadapi berbagai situasi kehidupan. Hubungan manusia dengan diri sendiri tercermin melalui sikap kesadaran diri, kejujuran, kedewasaan, pengendalian diri, tanggung jawab, keteguhan hati, serta keikhlasan dalam menerima kenyataan hidup.

Adapun nilai moral yang tercermin melalui sikap kesadaran dan kejujuran diri dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami kondisi emosional serta risiko dari pilihan batin yang diambil, disertai keberanian untuk mengakui perasaan secara apa

adanya tanpa menipu diri sendiri. Nilai moral ini tercermin melalui sikap reflektif dan keterbukaan individu terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi dinamika emosional, sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

“Menyukai seseorang selalu punya risiko, dan risiko suka Andini adalah siap jomblo, siap kesepian.” (Nurwina Sari, 2024:18)

“Semoga lo bukan orang yang salah, yang sedang gue kagumi dengan serius.

Tapi jika pun lo yang salah, senang sekali rasanya memiliki perasaan seperti ini buat lo.” (Nurwina Sari, 2024:64)

Nilai moral tersebut tampak dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:18) ketika Rangga menyadari bahwa menyukai seseorang selalu mengandung risiko, termasuk kemungkinan kesepian dan tidak memiliki pasangan. Kesadaran Rangga terhadap konsekuensi emosional tersebut menunjukkan sikap reflektif dan penerimaan diri atas pilihan perasaan yang ia ambil. Rangga tidak memaksakan kehendak maupun menyalahkan keadaan, melainkan menerima risiko tersebut sebagai bagian dari proses emosional yang harus dihadapi.

Selain itu, kejujuran diri Rangga juga tercermin dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:64) yang menunjukkan pengakuannya terhadap kemungkinan bahwa perasaan yang dimilikinya bisa saja keliru. Meskipun demikian, Rangga tetap jujur terhadap perasaannya dan bersedia menanggung konsekuensi emosional dari perasaan tersebut. Sikap ini mencerminkan kedewasaan emosional serta tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dalam memaknai perasaan secara sadar dan realistis.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai moral kesadaran dan kejujuran diri menegaskan bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri dibangun melalui kemampuan memahami perasaan, menerima risiko batin, serta bersikap jujur terhadap pilihan emosional yang diambil. Nilai ini mengajarkan pentingnya refleksi diri dan kejujuran batin dalam menghadapi dinamika perasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai moral yang tercermin melalui sikap kedewasaan dan pengendalian diri dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola perasaan, menahan keinginan pribadi, serta mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab terhadap kondisi emosional yang dialami. Nilai moral ini tercermin melalui sikap tenang, bijaksana, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi situasi emosional, sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

2. Hubungan Manusia Dengan Sesama Manusia

Nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan kategori yang paling dominan ditemukan dalam novel *3726 MDPL*. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang menaruh perhatian besar pada pentingnya relasi sosial yang sehat, empatik, dan saling menghargai dalam kehidupan manusia. Nilai moral sosial ini tercermin melalui sikap kepedulian sosial, menghargai kebaikan dan dukungan orang lain, empati, dukungan emosional, toleransi, tolong menolong, serta penghargaan terhadap perasaan dan batas orang lain.

Adapun nilai moral yang tercermin melalui sikap kepedulian sosial dapat dipahami sebagai sikap berperipihakan individu untuk melibatkan diri secara sadar terhadap kondisi, persoalan, dan kebutuhan orang lain dalam kehidupan sosial. Nilai moral ini tidak hanya tampak dalam tindakan besar, tetapi juga tercermin melalui tindakan-tindakan sederhana yang menunjukkan perhatian, empati, dan rasa kebersamaan, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut:

“Sejak kecil, Rangga senang memasak untuk dirinya... lalu memanggil teman-teman anak kos di samping rumahnya untuk ikut makan malam bersama.” (Nurwina Sari, 2024:32)

“Kak Rangga terima kasih sudah sepeduli ini.”

“Gue senang jadi bentuk kepedulian itu, an.”

“Kepedulian adalah sebuah sikap berperipihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.”

“...an, kepedulian itu hanya dilakukan oleh orang baik dan cinta.” (Nurwina Sari, 2024:186)

“oke, hati-hati. bilang yang lain, jaga keselamatannya.”

Jalan pendakian itu jauh, banyak tanjakan, dan belokan yang tajam. (Nurwina Sari, 2024:206)

“Besok, gue mulai akan kirim perlengkapan buat naik gunung buat lo ya? Sambil mempersiapkan fisik juga,” (Nurwina Sari, 2024:251)

Kepedulian sosial dalam novel ini tampak melalui tindakan Rangga yang menunjukkan perhatian terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut tercermin dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:32) ketika Rangga memasak dan mengajak teman-teman kos untuk makan bersama. Tindakan tersebut menunjukkan kepedulian yang bersifat spontan dan sederhana, namun mencerminkan kepekaan sosial dalam membangun relasi interpersonal sehari-hari. Respons teman-temannya yang mengungkapkan rasa terima kasih memperlihatkan adanya hubungan sosial yang positif, saling menghargai, dan dilandasi rasa kebersamaan. Sikap ini menegaskan bahwa kepedulian sosial dapat diwujudkan melalui tindakan berbagi dan membangun keakraban dalam lingkungan sosial terdekat.

Selain itu, kepedulian sosial juga ditunjukkan melalui sikap Rangga terhadap Andini sebagaimana tercermin dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:186) kepedulian dimaknai sebagai keterlibatan emosional yang dilandasi oleh kebaikan dan cinta, bukan sekadar simpati pasif. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tindakan kepedulian lahir dari kesadaran moral dan nilai kemanusiaan yang mendorong seseorang untuk hadir dan terlibat dalam kondisi orang lain. Nilai ini menunjukkan bahwa empati dan perhatian menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang bermakna.

Bentuk kepedulian sosial Rangga juga tampak melalui perhatian terhadap keselamatan orang lain, sebagaimana tercermin dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:206). Anjuran untuk berhati-hati dan menjaga keselamatan menunjukkan adanya rasa tanggung

jawab serta kepedulian dalam relasi sosial, terutama dalam situasi yang memiliki risiko. Sikap tersebut mencerminkan kesadaran moral untuk tidak bersikap acuh terhadap kondisi orang lain dan menunjukkan bahwa kepedulian sosial juga berkaitan dengan upaya menjaga keselamatan bersama.

Selanjutnya, kepedulian Rangga terhadap kesiapan fisik dan perlengkapan Andini sebelum melakukan pendakian gunung terlihat dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:251). Kepedulian ini diwujudkan melalui perhatian terhadap persiapan perlengkapan dan kondisi fisik sebelum melakukan aktivitas berisiko. Rangga tidak hanya mengajak, tetapi juga memastikan bahwa Andini siap secara fisik dan mental. Sikap tersebut mencerminkan tanggung jawab sosial serta perhatian terhadap keselamatan orang lain dalam mengambil keputusan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut nilai moral kepedulian sosial dalam novel *3726 MDPL* ditampilkan secara konsisten melalui berbagai bentuk tindakan, baik dalam relasi pertemanan maupun hubungan emosional. Kepedulian sosial yang ditunjukkan tokoh Rangga menegaskan bahwa hubungan manusia dengan sesama manusia dibangun atas dasar empati, perhatian, dan tanggung jawab sosial. Nilai moral ini relevan dengan kehidupan sehari-hari karena mengajarkan pentingnya berbagi, menjaga kebersamaan, serta memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu aspek penting yang ditampilkan dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari. Nilai moral ini menunjukkan dimensi spiritual tokoh dalam memaknai kehidupan, khususnya dalam menghadapi berbagai peristiwa yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan tercermin melalui sikap berserah diri, berdoa, mensyukuri keadaan, serta kesadaran akan keterbatasan manusia di hadapan kehendak Tuhan. Nilai moral religius ini menegaskan bahwa kekuatan spiritual menjadi landasan batin bagi tokoh dalam menghadapi kebahagiaan, kegagalan, kehilangan, dan pengambilan keputusan hidup.

Adapun nilai moral yang tercermin melalui sikap rasa syukur atas anugerah kehidupan yang diterima tokoh dapat dipahami sebagai kesadaran batin individu terhadap nikmat dan karunia Tuhan yang hadir dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Nilai moral ini tercermin melalui sikap penerimaan, penghargaan, serta penghayatan tokoh terhadap kehidupan yang dijalannya, sebagaimana tampak pada kutipan berikut:

“Bersyukur juga, nafkah dari orang tuanya masih Rangga rasakan, setidaknya ia tetap jadi seorang anak bagi mereka.” (Nurwina Sari, 2024:14)

“Tiap tahun, tanpa lupa, Rangga selalu menyiapkan waktunya untuk sekadar mengucapkan selamat ulang tahun. Ini untuk mensyukuri keberadaan hari itu di tahun yang berbeda.” (Nurwina Sari, 2024:15)

Nilai moral tersebut tampak dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:14) yang menggambarkan sikap Rangga dalam mensyukuri nafkah yang masih ia terima dari orang tuanya. Kesadaran Rangga bahwa dirinya masih dapat merasakan perhatian dan pemenuhan kebutuhan hidup menunjukkan penghayatan atas karunia yang diterima. Sikap ini mencerminkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan karena tokoh menyadari bahwa keberlangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan tidak semata-mata bergantung pada usaha pribadi, melainkan merupakan bentuk anugerah yang patut disyukuri. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro bahwa nilai moral religius dalam karya sastra tercermin melalui kesadaran tokoh terhadap peran Tuhan dalam kehidupan serta sikap batin yang penuh rasa syukur.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan juga tampak dalam kutipan (Nurwina Sari, 2024:15) yang menggambarkan kebiasaan Rangga meluangkan waktu setiap tahun untuk memperingati hari ulang tahun sebagai bentuk rasa syukur atas keberlangsungan hidup. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa tokoh memaknai pertambahan usia sebagai momen reflektif untuk menyadari anugerah kehidupan yang terus diberikan dari tahun ke tahun. Sikap ini mencerminkan kesadaran spiritual bahwa hidup merupakan pemberian

Tuhan yang layak disyukuri dan direnungkan, bukan sekadar peristiwa yang berlalu secara biologis.

Rasa syukur yang ditunjukkan Rangga menegaskan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan tidak selalu diwujudkan melalui ritual keagamaan secara eksplisit, tetapi juga melalui sikap batin yang menerima, menyadari, dan menghargai setiap anugerah kehidupan. Nilai moral ini mengajarkan pentingnya membangun kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengakuan manusia atas peran Tuhan dalam keberlangsungan hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai moral tokoh utama dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari dengan pendekatan sosiologi sastra, dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai-nilai moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan sosial masyarakat. Nilai moral tersebut direpresentasikan melalui tindakan, dialog, dan sikap tokoh utama dalam menghadapi berbagai konflik dan perjalanan hidup yang dialaminya.

Nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tercermin melalui sikap kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, keteguhan hati, dan kedisiplinan tokoh utama. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia tampak melalui kepedulian sosial, empati, dukungan emosional, serta sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Sementara itu, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan melalui sikap religius seperti doa, rasa syukur, keimanan, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Dari tiga moral yang terdapat pada novel tersebut, dapat disimpulkan nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan sesama manusia lebih dominan dari pada nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan.

Dengan demikian, novel *3726 MDPL* tidak hanya menyajikan kisah perjalanan dan romansa, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi moral dan spiritual. Melalui tokoh utama, pengarang menyampaikan pesan bahwa perjalanan hidup manusia merupakan proses pendewasaan yang menuntut kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta keterlibatan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran nilai moral bagi pembaca, khususnya generasi muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- a) Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, khususnya novel *3726 MDPL*, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai moral melalui karya sastra.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji novel *3726 MDPL* dari sudut pandang atau pendekatan yang berbeda, seperti kajian psikologi sastra, feminisme, atau analisis stilistika, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni & Muzir. (2019). *Kamus Istilah Ilmiah*. Bojong Genteng: Jejak Publisher.
- Astuti, A. D., Fatimah, S., & Mualafina, R. F. (2023). Nilai Moral dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1-16.

- Astuti, S., & Puspita, D. (2019). Aspek Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhargantoro. *Lentera: Jurnal ilmiah kependidikan*, 12(1), 67-74.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- Damono, Sapardi. 2002. *Pedoman penelitian sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, A. A. K., Solihat, I., & Wahid, F. I. (2020). Nilai Moral dalam Naskah Drama Sayang Ada Orang Lain Karya Utuy Tatang Sontani (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Haslandi. 2019. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Jauss, H. R., & Benzinger, E. (1970). Literary History as a Challenge to Literary Theory. *New Literary History*, 2(1),
- Kasmwati. (2023). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pembelajaran Modern*. Penerbit Eduka
- Lubis, A. A. (2024). Penelitian Naratif pada Kajian Komunikasi Korporat: Literature Review. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3), 435-446.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis androgini pada novel AMELIA karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6.
- Luxemburg, Mike Ball, William G Westsinjn. 1989. Pengantar Ilmu Sastra. Penterjemah Dick Haryono. Jakarta : Gramedia
- Murnika, E. E., Tansilo, H., & Wijaya, A. (2025). NILAI ESTETIKA DALAM NOVEL 3726 MDPL KARYA NURWINA SARI. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2966-2973.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 50-61.
- Naamy, Nazar. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram; Sanabil

- Nadhira, N. A. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film Yang Berjudul “Bebas”(Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 161-169.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis sosiologi sastra dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(2), 140–149. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 52-64
- Sabrina, C., Kurnia, I., & Fadlilah, N. N. (2025). Analisis Peristiwa Campur Kode pada Novel “3726 MDPL” Sebuah Karya Sastra Dari Nurwina Sari. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(1), 857-872.
- Santoso, W.H dan Wahyuningtys, S. 2010. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Sari, A. K., & Edy Suprpto. (2018). *Kajian Kesusasteraan*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung. AlfabetaSuparoh, U. 2004. *Kajian dan Moral dalam Novel Supernova*. Akar Karya
- Sutejo, & Kasnadi. (2016). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Terakata.
- Swingewood, A. (1972). *Literature and Society*. London: Macmillan
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widayati, S. (2020). *Kajian prosa fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press